

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis baik dari luar individu maupun dari dalam individu. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa ini (Hawari, 2017). Skizofrenia adalah gangguan mental yang dapat mempengaruhi tingkah laku, emosi, dan komunikasi. Penderita skizofrenia dapat mengalami halusinasi, delusi, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Salah satu ciri khas skizofrenia adalah halusinasi atau persepsi sensori yang tidak benar dan tidak berdasarkan realita. Halusinasi menyangkut lima indra dan sensasi tubuh yang lain (Bardero, 2018:139). Halusinasi sering diindetikan dengan skizofrenia. Dari seluruh skizofrenia, 70% diantaranya mengalami halusinasi (Purba, 2018).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) ada lebih dari 20 juta orang diseluruh dunia menderita skizofrenia sementara menurut penelitian Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 di perkirakan ada 450 ribu orang dengan gangguan jiwa berat (Skizofrenia) di Indonesia. Menurut Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat sampai dengan triwulan 3 tahun 2022 ada 474 kasus ODGJ berat, gangguan kecemasan dan depresi 78 kasus (Dinas Kesehatan Tulang Bawang Barat). Data yang ada di Puskesmas Candra Mukti terdapat 26 pasien dengan masalah kesehatan jiwa, skizofrenia berjumlah 16 pasien, depresi 8

pasien, isolasi sosial 1 pasien, epilepsi 1 pasien yang terdata dan mengikuti program pengobatan yang dilaksanakan di puskesmas. dari 26 pasien gangguan jiwa ada 16 pasien diantaranya mengalami gangguan halusinasi.

Tempat terbaik bagi pasien skizofrenia adalah berada ditengah tengah keluarganya, diantaranya orang-orang yang dicintai. Kebutuhan mereka adalah perhatian, pengertian, dukungan, cinta dan kasih sayang. Perhatian dan kasih sayang dari keluarga dan orang-orang terdekatnya akan sangat membantu proses penyembuhan kondisi jiwanya keluarga sangat penting bagi penderita skizofrenia dimana salah satu peran dan fungsi keluarga adalah memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam pemberian kasih sayang salah satu wujud dari fungsi tersebut adalah memberi dukungan pada anggota keluarga yang menderita skizofrenia.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberi bantuan, dan pertolongan bagi anggotanya dalam perilaku program pengobatan, dan anggota keluarga akan siap memberi pertolongan dan bantuan ketika di butuhkan. Dukungan keluarga yang sejalan dengan konsep dukungan sosial terbagi dalam 4 dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, serta dukungan penghargaan (Kemenkes RI 2018)

Kontinuitas program pengobatan dalam penatalaksanaan skizofrenia merupakan salah satu faktor utama keberhasilan terapi. Pasien yang tidak patuh pada program pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi

dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Ketidapatuhan berobat ini yang merupakan alasan pasien kembali dirawat di rumah sakit. Pasien yang kambuh membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali pada kondisi semula dan dengan kekambuhan yang berulang, kondisi pasien bisa semakin memburuk dan sulit untuk kembali ke keadaan semula. Pengobatan skizofrenia ini harus dilakukan terus menerus sehingga pasiennya nanti dapat dicegah dari kekambuhan penyakit dan dapat mengembalikan fungsi untuk produktif serta akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Medicastore, 2019).

Salah satu tindakan untuk mengontrol halusinasi adalah bercakap-cakap dengan orang lain. Upaya ini bertujuan untuk mendistraksi sehingga penderita tidak berfokus pada halusinasinya. Terapi bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk implementasi yang efektif dalam membantu penderita dalam mengatasi halusinasi yang mengusik kehidupannya. Terjadinya penurunan intensitas halusinasi dapat di cegah dengan cara mengajukan pasien melaksanakan bercakap-cakap. Proses distraksi akan terjadi ketika seseorang atau penderita berkomunikasi dengan orang lain. Secara tanpa disadari, perhatian penderita tidak lagi terfokus pada halusinasi tetapi beralih perhatiannya kepercakapan. Kemampuan penderita dalam bersosialisasi berpeluang dapat di tingkatkan dengan adanya latihan bercakap-cakap ini, karena ternyata bercakap-cakap dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri penderita untuk berinteraksi dengan orang lain (Ibrahim & Devesh, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, bahwa keberhasilan pengobatan pada pasien dengan gangguan jiwa di pengaruhi oleh dukungan

keluarga, kepatuhan dari pasien dalam menjalankan program pengobatan tidak hanya dengan minum obat saja tetapi terapi pengobatan dengan cara menghardik, bercakap-cakap dan melakukan aktifitas pada pasien dengan gangguan jiwa harus dilakukan secara teratur dan terus menerus sehingga pasien jiwa bisa mengontrol halusinasinya. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang salah satu program pengobatan gangguan jiwa dengan terapi bercakap-cakap, karena terapi ini dirasa sangat mudah murah dan apabila secara rutin dilakukan oleh klien dan keluarga tentunya dapat mengurangi dan mengontrol halusinasi pasien sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan keluarga dalam menjalankan terapi bercakap-cakap kepada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan keluarga dalam menjalankan terapi bercakap-cakap kepada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahunya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan dalam terapi bercakap-cakap di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.
- d. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam terapi bercakap-cakap di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah keluarga pasien yang mempunyai anggota keluarga dengan halusinasi sebanyak 16 responden, sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga pasien dengan halusinasi yang ada di Puskesmas Candra Mukti. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling.

Objek penelitian adalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien Halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar serta pengembangan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

b. Bagi klien dan keluarga

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan klien dan keluarga tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta tambahan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu terutama Fakultas Kesehatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan serta referensi dalam mengembangkan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan terapi bercakap-cakap pada pasien halusinasi di Puskesmas Candra Mukti Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022.